

Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Seri

Hasni Karawasa, Sahrudin Barasandji dan Budi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia dengan mengefektifkan penggunaan media gambar seri di kelas IV SDN Mire. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia dengan mengefektifkan penggunaan media gambar seri di kelas IV SDN Mire. Rancangan PTK mengacu mengacu pada model Kurt Lewin dilaksanakan secara bersiklus. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran siswa sedangkan data kualitatif diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas IV SDN Mire Kecamatan Ulubongka kabupaten tojo Una-Una. Peningkatan kemampuan menulis karangan tersebut ditandai dengan meningkatnya aspek-aspek ketrampilan menulis karangan dari siklus I ke siklus II, begitu juga dengan nilai ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 52,38 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,95%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran gambar seri pada materi menulis karangan dikelas IV SDN Mire Kecamatan Ulubongka kabupaten tojo Una-Una dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana.

Kata Kunci: Kemampuan menulis, Karangan Sederhana dan Gambar Seri

I. PENDAHULUAN

Sesuai perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini, kita mengenal dua macam cara berkomunikasi. Yakni komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Dengan bahasa, memungkinkan manusia untuk saling berhubungan. Oleh karena itu setiap orang dituntut untuk terampil dalam berbahasa, sehingga hubungan komunikasi dapat berlangsung dengan baik. Komunikasi merupakan proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan cara tertentu.

Dalam kurikulum pada tingkat Sekolah Dasar (SD) komunikasi merupakan kegiatan pengungkapan gagasan, pikiran, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian info tentang peristiwa, dan lain-lain. Hal tersebut disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraph, (komunikasi secara tertulis), atau paraton (komunikasi lisan), ejaan, tanda baca dalam bahasa tulis serta prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, tempo) dalam bahasa lisan.

Menyadari akan kenyataan tersebut, dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada berbagai tingkat, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar, sudah selayaknya berpusat pada kebutuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di SD lebih ditekankan pada latihan, siswa diajak sebanyak mungkin menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan, bukan dituntut untuk banyak menguasai pengetahuan bahasa. Dengan berlatih anak akan lebih cepat memiliki berbagai kemampuan dalam berbahasa khususnya yang berhubungan dengan komunikasi sesama temannya dengan kalimat-kalimat sederhana baik secara lisan maupun tulisan, dengan demikian sedikit demi sedikit pengetahuan tentang bahasa secara tidak langsung akan dikuasai anak.

Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Menulis merupakan proses mengemukakan ide, pikiran, pendapat, gagasan, kedalam bentuk bahasa tulis. Menulis memiliki arti yang sepadan dengan mengarang. Djuanda (1997: 35) mengemukakan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu proses dan aktivitas yang melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat kepada orang lain atau dirinya sendiri melalui media berupa tulisan. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, perasaan serta dapat memperluas pengetahuannya dalam bentuk tulisan-

tulisan. Oleh sebab itu latihan menulis di SD sangat penting sebagai dasar pola menulis siswa itu sendiri dan sebagai bekal pada pendidikan selanjutnya.

Menurut Akhdiat (1993: 64) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar dituntut harus mampu menggunakan ejaan, kosakata, dan mampu membuat kalimat dan menghubungkan kalimat yang runtut dalam satu paragraf sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pada siswa kelas IV menurut kurikulum KTSP, Standar Kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam aspek menulis adalah mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). (Depdikbud: 2006).

Soparno (2007: 1-4) dalam bukunya Keterampilan Dasar Menulis untuk pencapaian standar kompetensi itu khususnya dalam standar kompetensi menyusun karangan kurang memuaskan. Hal itu disebabkan karena internal diri siswa itu sendiri dan factor eksternal. Faktor internal merupakan factor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang menganggap menulis merupakan sebagai beban, hal yang kurang menarik dan sangat sulit.

Pendapat Grave (dalam Suparno, 2007: 1-4) mengatakan bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu apa yang di tulis, merasa tidak berbakat, merasa tidak tahu bagaimana menulis, yang terpengaruh lingkungan keluarga, masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis/mengarang disekolah yang mendukung dan merangsang minat, Sedangkan faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor guru sebagai pengajar kurang memotivasi dan menarik minat belajar siswa. Sebagaimana pendapat Smith dalam Suparno, (2007: 1-4) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi guru itu sendiri yang tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. Untuk menutupi keadaan yang sesungguhnya maka munculah pendapat yang keliru tentang menulis, diantaranya adalah menulis/mengarang itu mudah, kemampuan menggunakan unsure mekanik sebagai inti menulis harus sekali jadi.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada dalam angan-angan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam membantu siswa dalam proses latihan menulis dapat digunakan kooperatif group investigation. Dimana siswa bekerja dalam bentuk kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut siswa dapat berdiskusi untuk bekerja sama dalam membuat rencana dan pekerjaan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa membentuk kelompok kecil. Kelompok-kelompok memilih topik dari unit pembelajaran yang sedang dipelajari, memecahkannya menjadi tugas individu kemudian mempersiapkan laporan kelompok secara bersama-sama. Yang kemudian hasilnya dipentaskan di depan kelas.

Mengarang merupakan keseluruhan kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain untuk dipahami. Dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk sebuah paragraf, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Untuk membantu siswa dalam memudahkan kegiatan mengarang Penggunaan media pembelajaran gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan mengarang. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut kemudian dapat menguarikan dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Purwanto (2000:32) menyatakan bahwa “Penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan. Tarigan (1996: 210) mengemukakan, “Mengarang dengan menggunakan media pembelajaran seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.” Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gambar seri merupakan cara atau daya upaya untuk menyusun atau menulis suatu tulisan dengan menerjemahkan isi pesan visual kedalam bentuk tulisan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan lebih dari satu siklus, penelitian tindakan kelas ini adalah diadaptasi dari Kemmis dan Taggart dalam buku yang ditulis oleh Wuriatmaja, (2007: 25) yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpul data berupa pedoman pengamatan atau lembar observasi terhadap guru dan lembar observasi terhadap siswa dan soal tes. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas IV SDN Mire yang berjumlah 21 siswa, dalam menganalisis peneliti memberikan tes berupa teks cerita kepada siswa. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif.

Indikator Kinerja Kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas siswa dan guru telah berada dalam kategori baik yaitu 75 %. Indikator Kinerja Kuantitatif yaitu Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individual bila diperoleh persentase daya serap individual lebih dari atau sama dengan 75% dan tuntas belajar secara klasikal bila diperoleh persentase daya serap klasikal lebih dari atau sama dengan 80 % (Depdiknas 2008: 38).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui gambar seri, Hasil analisis observasi aktivitas guru siklus I terlihat aktivitas yang guru lakukan kurang maksimal terlihat dengan perolehan kriteria baik sebanyak 3 indikator atau, kriteria cukup sebanyak 7 indikator sedangkan kriteria kurang sebanyak 1 indikator, berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan jika aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media gambar seri masih belum

maksimal hal ini terlihat dengan kriteria taraf keberhasilan yang diperoleh masih masuk kriteria cukup dengan persentase tertinggi, Kurangnya persentase aktivitas guru tersebut bukan semata-mata kesalahan dari guru itu sendiri tetapi berasal dari siswa yang belum memperhatikan dan belum paham dengan metode yang digunakan oleh guru sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui gambar seri siklus I terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih dalam kategori cukup, terlihat dengan hasil centang tahap aktivitas siswa yakni perolehan kriteria cukup sebanyak 6 indikator sedangkan kriteria kurang sebanyak 4 indikator atau.

Aktivitas siswa yang masih di bawah kriteria taraf keberhasilan tindakan ini dipengaruhi oleh masih banyak siswa yang belum memperhatikan materi pelajaran, bersikap pasif di dalam kelas dan kemampuan untuk menyelesaikan soal tes masih cukup kurang, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil dan jika dilihat dari Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana Siklus 1 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana pada siklus I masih sangat rendah terlihat dengan persentase perolehan nilai ketuntasan secara klasikal yang hanya mencapai 52,38 % dari jumlah siswa sebanyak 21 orang. Berdasarkan hasil tersebut peneliti merasa perlu melaksanakan tindakan lanjutan pada siklus II

Pada siklus II hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui gambar seri, terlihat peningkatan aktivitas yang guru lakukan sangat maksimal terlihat dengan perolehan kriteria Sangat baik sebanyak 3 indikator atau, kriteria Baik sebanyak 7 indikator. berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan jika aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media gambar seri sangat maksimal hal ini terlihat dengan kriteria taraf keberhasilan yang diperoleh jauh lebih baik dari sebelumnya yaitu kriteria baik dengan persentase tertinggi, meningkatnya hasil aktivitas guru tersebut disebabkan oleh keadaan

siswa yang lebih memperhatikan dan telah paham dengan metode yang digunakan oleh guru.

Sedangkan Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui gambar seri siklus II juga mengalami peningkatan dimana pada siklus II aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran jauh lebih dengan nilai perolehan yaitu dengan kriteria Baik, terlihat dengan hasil centang tahap aktivitas siswa yakni perolehan kriteria baik sebanyak 6 indikator sedangkan kriteria sangat baik sebanyak 4 indikator.

Meningkatnya aktivitas siswa ini dipengaruhi siswa lebih banyak memperhatikan materi pelajaran, bersikap aktif di dalam kelas dan kemampuan untuk menyelesaikan tes sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah berhasil dan jika dilihat dari Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana pada siklus II sangat baik terlihat dengan persentase perolehan nilai ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80,95 % yang melebihi nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang. Berdasarkan hasil tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran telah berhasil.

Pembahasan

Dalam penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SDN Mire Kecamatan Ulubongka Tojo Una Una yang telah dilaksanakan, aktivitas yang guru lakukan kurang maksimal terlihat dengan perolehan kriteria baik sebanyak 3 indikator atau, kriteria cukup sebanyak 7 indikator sedangkan kriteria kurang sebanyak 1 indikator.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan jika aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media gambar seri masih belum maksimal hal ini terlihat dengan kriteria taraf keberhasilan yang diperoleh masih masuk kriteria cukup dengan persentase tertinggi. Kurangnya persentase aktivitas guru tersebut bukan semata-mata

kesalahan dari guru itu sendiri tetapi berasal dari siswa yang belum memperhatikan dan belum paham dengan metode yang digunakan oleh guru meningkat pada siklus II sedangkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I Aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih dalam kategori cukup, terlihat dengan hasil centang tahap aktivitas siswa yakni perolehan kriteria cukup sebanyak 6 indikator sedangkan kriteria kurang sebanyak 4 indikator.

Aktivitas siswa yang masih di bawah kriteria taraf keberhasilan tindakan ini dipengaruhi oleh masih banyak siswa yang belum memperhatikan materi pelajaran, bersikap pasif di dalam kelas dan kemampuan untuk menyelesaikan soal tes masih cukup kurang, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II jauh lebih dengan nilai perolehan yaitu dengan kriteria Baik, terlihat dengan hasil centang tahap aktivitas siswa yakni perolehan kriteria baik sebanyak 6 indikator sedangkan kriteria sangat baik sebanyak 4 indikator.

Meningkatnya aktivitas siswa ini dipengaruhi siswa lebih banyak memperhatikan materi pelajaran, bersikap aktif di dalam kelas dan kemampuan untuk menyelesaikan tes sangat baik , sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah berhasil

Sedangkan nilai keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana, pada siklus I, dengan ketuntasan klasikal sebesar 52,38%. Pada siklus II meningkat menjadi 98,95%.

Dapat disimpulkan bahwa dengan media gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana, dapat meningkatkan keterampilan guru, menumbuhkan motivasi siswa dan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Mire Kec. Ulubongka Tojo Una Una.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut Hasil observasi aktivitas guru meningkat kriteria cukup pada siklus I meningkat menjadi kriteria baik pada siklus II. Hasil observasi siswa siklus I masih terlihat kurangnya minat siswa dalam belajar terlihat dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan yang diperoleh masuk kriteria cukup dan setelah kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I di perbaiki maka terjadi peningkatan pada siklus II menjadi kriteria sangat baik baik.

Hasil evaluasi tindakan siklus I persentase ketuntasan klasikal (52,38%) dan pada siklus II meningkat menjadi (80,95%) berada dalam kategori baik. Berdasarkan dari uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Penelitian yang dilakukan didalam kelas terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dimana pencapaian keberhasilan dari hasil tes siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca secara lanjut masih sangat rendah yaitu dari 100 % hanya sekitar 32 % dari jumlah siswa sebanyak 25 orang yang dapat membaca dengan lancar dan lafal yang tepat kemudian diadakan kembali penilaian di siklus kedua dengan penggunaan metode latihan terbimbing dengan maksimal, penerapan metode latihan terbimbing berhasil dilakukan dengan baik sehingga tingkat keberhasilan siswa jauh lebih baik dari Siklus I yaitu sekitar 88 % dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 22 Orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiat, (1993). Penggunaan Bahasa Yang Baik dalam Penulisan Karya ilmiah [Online]. Tersedia : [http://www. file. wordpres. com](http://www.file.wordpress.com). [20 Nopember 2013].
- Depdikbud, (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai pustaka.
- Depdiknas, (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Sekolah Dasar.
- Depdiknas, (2001). *Skor Penilaian Kelas*. Bandung, Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Sekolah Dasar.
- Gagne (1984). *Penegrtian Membaca*. [Online]. Tersedia: [http://www. file. wordpres. com](http://www.file.wordpress.com). [20 Nopember 2013].
- Purwanto (2000). Penggunaan media gambar untuk melatih Siswa dalam Belajar. Bandung: Angkasa
- Sastroatmodjo,S (2008) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru dalam Jabatan tahun 2008 Sekolah Dasar , Modul, Panitia Sertifikasi Guru Rayon XII, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Suriamiharja Agus,dkk (1997). Petunjuk Praktis Menulis.Jakarta: Depdikbud
- Sabarti Akhadijah. (1997). Menulis. Jakarta: Depdikbud
- Soparno (2007). Keterampilan Dasar Menulis untuk pencapaian standar kompetensi. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan. (1996).Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya. Bandung: Angkasa
- Wiraatmadja,Rochiati (2008), Metode Tindakan Kelas, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.